

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Muatan IPA dalam Materi Pencernaan Manusia pada Siswa Kelas IV SD N Kupu 02 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

The Influence of Using Audio-Visual Media on the Learning Motivation of Science Content in the Human Digestive System Material for Fourth Grade Students at Kupu 02 Elementary School, Wanasari District, Brebes Regency

Andri Wijaya^{1*}, Yasin², Farhan Syaefudin Wahid³, Didik Tri Setiyoko⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: *andriwijaya@gmail.com, ²yasin@gmail.com, ³farhansarefudinwahid@gmail.com,

⁴didiktrisetiyoko@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: Agustus, 11, 2025

Revised: Agustus, 19, 2025

Accepted: Agustus, 20, 2025

Keywords:

Audio-Visual Media,
Learning Motivation,
Natural Science,
Human Digestive System

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning motivation of fourth-grade students at SD Negeri Kupu 02, Wanasari District, in Natural Science (IPA) subjects, particularly the human digestive system. Initial observations revealed that most students were less enthusiastic, passive, and achieved unsatisfactory learning outcomes. This condition was influenced by the limited use of innovative learning media, as teaching was still dominated by traditional lectures and textbooks. To address this issue, the study aimed to examine the effect of using audio-visual media on students' learning motivation in understanding the human digestive system. The research employed a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 33 fourth-grade students. The instruments included a learning motivation questionnaire, pretest and posttest assessments, and observation sheets of student activities. Data were analyzed using normality tests, t-tests, and gain score calculations. The results indicated a significant improvement in learning motivation after the application of audio-visual media. The average pretest score of 38.9 increased to 83.2 in the posttest. The t-test showed a significance value of $p < 0.05$, thus rejecting the null hypothesis. The gain score was 0.71, which falls into the high category with an effectiveness level of 71.5%, demonstrating that the use of audio-visual media was quite effective in enhancing student motivation. Based on these findings, it can be concluded that audio-visual media successfully stimulated students' attention, interest, and active participation. Visualization of abstract concepts through video made learning more engaging, understandable, and enjoyable. Therefore, teachers are encouraged to use audio-visual media as a learning strategy, schools should provide adequate multimedia facilities, and students are expected to take a more active role to achieve optimal learning outcomes.

This is an open access article under the [CC BY-SA license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Corresponding Author:

Andri Wijaya

Email: andriwijaya@gmail.com



Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Kupu 02 Kecamatan Wanasari dalam muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya pada materi sistem pencernaan manusia. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang bersemangat, pasif, dan hasil belajar yang diperoleh belum memuaskan. Kondisi ini dipengaruhi oleh terbatasnya media pembelajaran inovatif yang digunakan guru, di mana proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan buku teks. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa dalam memahami konsep sistem pencernaan manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Subjek penelitian melibatkan 33 siswa kelas IV

sebagai sampel. Instrumen penelitian terdiri atas angket motivasi belajar, tes hasil belajar berupa pretest dan posttest, serta lembar observasi aktivitas siswa. Data dianalisis dengan uji normalitas, uji t, serta perhitungan gain score. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan motivasi belajar setelah penerapan media audio visual. Nilai rata-rata pretest sebesar 38,9 meningkat menjadi 83,2 pada posttest. Uji t menghasilkan signifikansi $p < 0,05$ sehingga hipotesis nol ditolak. Perhitungan gain score sebesar 0,71 termasuk kategori tinggi dengan efektivitas 71,5%, yang berarti penggunaan media audio visual cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audio visual mampu menumbuhkan perhatian, minat, serta keterlibatan aktif siswa. Visualisasi konsep abstrak melalui video membuat pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan. Dengan demikian, guru disarankan memanfaatkan media audio visual sebagai strategi pembelajaran, sekolah perlu menyediakan sarana multimedia yang memadai, dan siswa didorong untuk lebih aktif agar hasil belajar optimal.

Kata kunci: Audio Visual, Motivasi Belajar, IPA, Pencernaan Manusia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berpengetahuan luas. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana membangun motivasi, minat, serta keterlibatan siswa secara aktif. Motivasi belajar merupakan faktor fundamental yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan keaktifan, ketekunan, dan daya juang dalam menyelesaikan tugas, sementara siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, kurang bersemangat, dan hasil belajarnya tidak optimal.

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya pada materi sistem pencernaan manusia, siswa dituntut memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Materi ini tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga proses biologis dalam organ tubuh yang tidak dapat diamati secara langsung. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih menggunakan metode konvensional berbasis ceramah dan buku teks, sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang interaktif. Observasi awal di SD Negeri Kupu 02 Kecamatan Wanásari menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa kelas IV. Mereka tampak pasif dalam pembelajaran, jarang bertanya, serta memperoleh nilai tes awal yang masih rendah. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya fasilitas multimedia dan kurangnya pemanfaatan media inovatif yang dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak menghadirkan strategi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan relevan dengan tuntutan abad 21. Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran aktif, kreatif, serta berbasis teknologi, namun terdapat kesenjangan (*fenomena gap*) antara tuntutan tersebut dengan praktik di lapangan, di mana guru masih banyak yang belum mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi. Dari sisi riset, sejumlah penelitian sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi maupun hasil belajar. Penelitian oleh [1] menunjukkan adanya pengaruh signifikan video animasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar, sementara [2] menemukan peningkatan signifikan hasil belajar IPA melalui media animasi. Penelitian oleh [3] juga menegaskan bahwa penggunaan media animasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sistem pencernaan, sedangkan Cahyani & Negara (2021) mengembangkan video animasi berbasis saintifik yang dinilai layak serta efektif meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Akan tetapi, tidak semua hasil penelitian mendukung sepenuhnya. Menurut [4] bahwa efektivitas media audio visual sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan kondisi lingkungan belajar, sementara [5] menekankan bahwa jika penggunaan media tidak diimbangi dengan interaksi guru-siswa, siswa justru bisa menjadi penonton pasif sehingga dampaknya pada motivasi tidak konsisten.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap yang perlu dijawab, yakni masih terbatasnya penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh media audio visual terhadap motivasi belajar IPA pada materi sistem pencernaan manusia di tingkat sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada hasil belajar kognitif, bukan aspek motivasi sebagai faktor afektif yang tidak kalah penting. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara mendalam pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa kelas IV

(Andri Wijaya, Yasin, Farhan Syaefudin Wahid, Didik Tri Setiyoko)

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Muatan IPA dalam Materi Pencernaan Manusia
pada Siswa Kelas IV SD N Kupu 02 Kecamatan Wanásari Kabupaten Brebes

SD Negeri Kupu 02 Kecamatan Wanasari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan serta kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis media inovatif.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut [6], motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan semangat belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Bawa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi perubahan tingkah laku, ditunjukkan melalui adanya keinginan untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar, serta cita-cita masa depan [7]. Sementara itu, [8] mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan yang bersumber dari dalam diri peserta didik maupun dari luar dirinya untuk melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan psikis yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran demi mencapai tujuan akademik. Adapun indikator motivasi belajar meliputi: a) adanya keinginan dan dorongan untuk berhasil, b) keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, c) perhatian dan antusiasme terhadap pelajaran, d) ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan e) adanya cita-cita serta harapan masa depan [7].

Media Audio Visual

Media audio visual adalah media pembelajaran yang memadukan unsur suara dan gambar untuk menyampaikan pesan pendidikan. Menurut [9] menyatakan bahwa media audio visual mampu memperjelas hal-hal abstrak, merangsang minat siswa, dan membantu daya ingat. Bawa media audio visual menjadikan pembelajaran lebih menarik karena siswa dapat mendengar sekaligus melihat objek yang dipelajari [10]. Sementara itu, [11] menyebut media audio visual sebagai sarana yang efektif karena mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan variatif.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah alat bantu pembelajaran yang mengintegrasikan suara dan gambar untuk mempermudah pemahaman siswa. Indikator penggunaan media audio visual meliputi: a) kejelasan materi yang disajikan, b) kemampuan menarik perhatian siswa, c) keterlibatan siswa dalam proses belajar, d) daya tarik visual dan audio, serta e) efektivitas dalam memperjelas konsep abstrak [9], [11].

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar bertujuan menanamkan konsep-konsep dasar sains dan keterampilan berpikir ilmiah. Widi Asih (2014) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan tentang alam yang diperoleh melalui proses ilmiah seperti observasi, eksperimen, dan penalaran. Bawa IPA merupakan kumpulan pengetahuan sistematis yang menjelaskan fenomena alam dan menjadi dasar lahirnya teknologi [12]. Sementara itu, [13] menyatakan bahwa IPA tidak hanya kumpulan fakta, tetapi juga cara berpikir yang logis, kritis, dan berbasis penyelidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan bidang studi yang menekankan pemahaman konsep, proses ilmiah, dan keterampilan berpikir kritis. Indikator pembelajaran IPA meliputi: a) pemahaman konsep sains, b) kemampuan melakukan observasi, c) keterampilan eksperimen sederhana, d) penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari, dan e) sikap ilmiah berupa rasa ingin tahu dan kritis [12], [14].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design. Desain ini dipilih karena mampu mengukur perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yakni penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA pada materi sistem pencernaan manusia. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal, kemudian diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media audio visual, dan diakhiri dengan posttest untuk mengukur perubahan yang terjadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kupu 02 Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes, pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel penelitian terdiri dari 33 siswa yang diambil secara keseluruhan (*total sampling*) karena jumlah siswa relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket motivasi belajar, tes hasil belajar berupa pretest dan posttest, serta lembar observasi aktivitas siswa. Angket motivasi belajar disusun berdasarkan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2012), meliputi adanya keinginan untuk berhasil, keterlibatan dalam kegiatan, perhatian terhadap pelajaran, ketekunan menyelesaikan tugas, dan adanya cita-cita masa depan. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan lembar observasi dipakai untuk melihat keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pemberian pretest, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media audio visual, dan pemberian posttest serta angket motivasi belajar. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji normalitas untuk memastikan sebaran data, kemudian dilakukan uji t untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Selain itu, digunakan perhitungan gain score untuk mengetahui tingkat peningkatan motivasi belajar. Kriteria interpretasi gain score mengacu pada klasifikasi Hake (1999), yaitu tinggi ($g \geq 0,7$), sedang ($0,3 \leq g < 0,7$), dan rendah ($g < 0,3$).

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar IPA pada materi sistem pencernaan manusia, sehingga hasil penelitian mampu memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Responden

Deskripsi data yang disajikan meliputi klasifikasi hasil pretest dan posttest, distribusi frekuensi dan persentase nilai, rata-rata (mean), serta deviasi standar dari kedua tes. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Perhitungan *gain score* juga dilakukan untuk melihat tingkat peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun klasifikasi pemberian skor untuk hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Untuk Hasil Belajar Siswa

No	Klasifikasi	Skor
1	Sangat Baik	80-100
2	Baik	66-79
3	Cukup	56-65
4	Kurang	40-55
5	Sangat Kurang	< 39

Klasifikasi skor dibagi menjadi lima kategori berdasarkan pencapaian hasil evaluasi. Kategori Sangat Baik mencakup skor 80 hingga 100, menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan dan optimal. Kategori Baik dengan skor 66 hingga 79 menunjukkan pencapaian yang memuaskan dan berada di atas rata-rata. Kategori Cukup mencakup skor 56 hingga 65, menandakan pencapaian yang cukup, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Kategori Kurang dengan skor 40 hingga 55 menunjukkan pencapaian yang di bawah rata-rata dan memerlukan perhatian lebih. Terakhir, kategori Sangat Kurang mencakup skor di bawah 39, menandakan pencapaian yang sangat tidak memadai dan memerlukan evaluasi serta tindakan perbaikan secara serius.

3.2 Pengujian Persyaratan Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian mengikuti distribusi normal. Hal ini merupakan salah satu asumsi penting dalam pengujian hipotesis parametrik, seperti uji-t atau ANOVA, karena validitas hasil pengujian sangat bergantung pada pemenuhan asumsi ini. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode

(Andri Wijaya, Yasin, Farhan Syaefudin Wahid, Didik Tri Setiyoko)

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Muatan IPA dalam Materi Pencernaan Manusia pada Siswa Kelas IV SD N Kupu 02 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, tergantung pada jumlah sampel. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila p-value kurang dari 0,05, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas dan perlu dilakukan transformasi data atau menggunakan uji non-parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji Normality Test

Normality Test (Shapiro-Wilk)				
			W	p
PRE TES	-	POS TES	0.982	0.855
Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality				

Berdasarkan uji normalitas, untuk hasil belajar pre-test diperoleh p-value yaitu 0,982, sehingga $0,982 > 0,05$. hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal itupun berlaku pada hasil belajar post test siswa yakni berada pada $0,855 > 0,05$ yang mengisyaratkan data berdistribusi normal.

Uji t

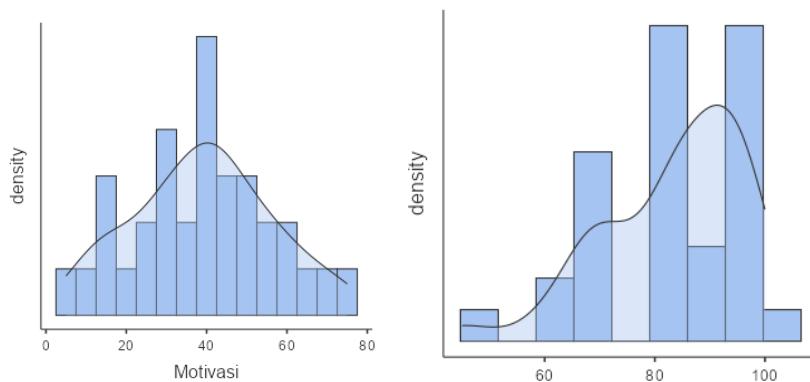
Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples T-Test

Paired Samples T-Test					
			statistic	df	p
PRE TES	POS TES	Student's t	-13.1	32.0	<.001
Note. $H_a: \mu_{\text{Measure 1} - \text{Measure 2}} \neq 0$					

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor pre-test dan post-test. Dengan kata lain, intervensi atau perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta. Nilai p yang sangat kecil ($<0,001$) menegaskan bahwa perbedaan yang ditemukan tidak terjadi secara kebetulan, sehingga hipotesis alternatif ($H_a: \mu_{\text{pre-test}} \neq \mu_{\text{post-test}}$) diterima..

Uji Korelasi

Adapun diagram sebaran data dapat dilihat daridata dibawa ini:



Gambar 1. Diagram Sebaran Normalitas

Pada grafik histogram nampak sebaran dan membentuk kurva norma yang artinya data motivasi dan media audio visual mengikuti sebaran distribusi normal.

Penghitungan N-GAIN SCORE

N-Gain Score digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan kemampuan atau hasil belajar peserta setelah diberikan perlakuan atau intervensi. N-Gain mengakomodasi perbedaan awal skor peserta, sehingga perubahan yang dicapai lebih representatif dibandingkan hanya melihat selisih pre-test dan post-test. Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan seberapa efektif intervensi atau metode yang diterapkan dalam meningkatkan kemampuan peserta. Misalnya, semakin tinggi nilai N-Gain, semakin besar peningkatan yang dicapai peserta dibandingkan kondisi awal sebelum perlakuan.

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Score

NO	NAMA	Pre test	Post test	Posttest- Pretest	Skor ideal - Skor Pretest	N-GAIN SCORE	N-GAIN SCORE (%)
1	Mifzal	30	70	40	70	0.571428571	57.14285714
2	Kumayra	45	70	25	55	0.454545455	45.45454545
3	Ananda R	40	70	30	60	0.5	50
4	Molana	5	80	75	95	0.789473684	78.94736842
5	Ozan	25	80	55	75	0.733333333	73.33333333
6	Nizam	30	85	55	70	0.785714286	78.57142857
7	Sabil	30	65	35	70	0.5	50
8	Anam	10	95	85	90	0.944444444	94.44444444
9	Nihrima Eva Aprilia	50	85	35	50	0.7	70
10	Jafar	15	80	65	85	0.764705882	76.47058824
11	Dani	45	95	50	55	0.909090909	90.90909091
12	Evan	25	85	60	75	0.8	80
13	Azka	60	60	0	40	0	0
14	Afanin	40	95	55	60	0.916666667	91.66666667
15	Zidaan	35	70	35	65	0.538461538	53.84615385
16	Akifah NS	65	90	25	35	0.714285714	71.42857143
17	Denis	35	85	50	65	0.769230769	76.92307692
18	Nuraeni	15	90	75	85	0.882352941	88.23529412
19	Solikhah alifatul kursi	40	95	55	60	0.916666667	91.66666667
20	Maulidatul khasanah	55	90	35	45	0.777777778	77.77777778
21	Fadil	20	70	50	80	0.625	62.5
22	Azzam	40	70	30	60	0.5	50
23	Sahila	55	95	40	45	0.888888889	88.88888889
24	Dinda fitriyani	15	95	80	85	0.941176471	94.11764706
25	izzatun putri tsaniyah	50	100	50	50	1	100
26	Halimah	75	95	20	25	0.8	80
27	Syarifah sharani fitriah	70	85	15	30	0.5	50
28	Mutiara nurul nisa	40	95	55	60	0.916666667	91.66666667
29	Hisyam	30	45	15	70	0.214285714	21.42857143
30	Ayra	50	95	45	50	0.9	90
31	Ahmad sarif maulana	45	85	40	55	0.727272727	72.72727273
32	Satria evan dimas	40	85	45	60	0.75	75
33	Kenzi	60	95	35	40	0.875	87.5
MEAN		38,9394	83,1818	44,24242424	61.06060606	0.715347549	71.53475487

Berdasarkan hasil perhitungan pretest dan posttest motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Kupu 02, diperoleh gambaran bahwa rata-rata nilai pretest sebesar 38,93, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 83,18. Selisih nilai rata-rata pretest dan posttest adalah 44,24, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah siswa diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan media audio visual.

Hasil perhitungan gain score rata-rata mencapai 0,71 atau 71,53%, yang menurut klasifikasi Hake (1999) termasuk dalam kategori tinggi. Artinya, penggunaan media audio visual terbukti cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika ditinjau per individu, sebagian besar siswa memperoleh nilai N-Gain di atas 0,7 yang menandakan adanya peningkatan yang baik, meskipun terdapat beberapa siswa dengan nilai N-Gain rendah karena perbedaan hasil pretest dan posttest yang tidak terlalu signifikan.

(Andri Wijaya, Yasin, Farhan Syaefudin Wahid, Didik Tri Setiyoko)

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Muatan IPA dalam Materi Pencernaan Manusia pada Siswa Kelas IV SD N Kupu 02 Kecamatan Wanásari Kabupaten Brebes

Selain itu, nilai deviasi standar pretest sebesar 8,75 dan posttest sebesar 7,57 menunjukkan bahwa variasi data antar siswa tidak terlalu besar, sehingga peningkatan motivasi dapat dikatakan merata di hampir seluruh peserta didik. Fakta ini diperkuat dengan hasil uji normalitas yang menunjukkan signifikansi $0,982 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian, data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji parametrik.

Secara umum, deskripsi data menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, motivasi belajar siswa masih rendah, yang tampak dari nilai rata-rata pretest yang hanya mencapai 38,93. Setelah diberi perlakuan berupa pembelajaran dengan media audio visual, motivasi siswa meningkat secara signifikan dengan rata-rata posttest 83,18. Peningkatan ini sejalan dengan hasil angket motivasi yang menunjukkan bahwa siswa merasa lebih bersemangat, lebih mudah memahami materi, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA.

Pembahasan

Penggunaan Media Audio Visual di SD Negeri Kupu 02

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual di kelas IV SD Negeri Kupu 02 merupakan pengalaman baru baik bagi guru maupun siswa, karena sebelumnya pembelajaran lebih banyak mengandalkan metode konvensional berbasis ceramah dan buku teks. Dengan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk menguji efektivitas media audio visual sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2013) yang menyatakan bahwa media audio visual dapat memperjelas hal-hal abstrak, meningkatkan daya tarik, dan memperkuat perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam praktiknya, langkah-langkah penelitian dilakukan secara bertahap. Pertemuan pertama dimulai dengan observasi awal, perkenalan, serta pemberian pretest untuk memotret kondisi awal motivasi siswa. Pertemuan kedua, peneliti menggunakan media audio visual untuk menyampaikan materi sistem pencernaan manusia, yang sebelumnya sulit dipahami karena bersifat abstrak dan tersembunyi. Melalui tayangan video dan animasi, siswa dapat melihat proses pencernaan secara lebih konkret. Hal ini sesuai dengan Munadi (2010) yang menegaskan bahwa media audio visual mampu memberikan pengalaman belajar konkret yang sulit dicapai hanya dengan penjelasan verbal. Pertemuan ketiga ditutup dengan posttest sebagai alat ukur perkembangan motivasi belajar siswa.

Analisis kritis menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan media audio visual tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada keterampilan guru dalam mengelola kelas, memilih media yang sesuai, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian Fitra Handayani (2022) menekankan bahwa efektivitas media audio visual bisa berkurang jika guru kurang menguasai teknologi atau fasilitas sekolah terbatas. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya membuktikan efektivitas media audio visual, tetapi juga menegaskan pentingnya kesiapan guru dan dukungan sekolah dalam mengimplementasikannya secara optimal.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini ditinjau dari hasil pretest dan posttest serta wawancara langsung dengan peserta didik. Nilai rata-rata pretest siswa sebelum perlakuan adalah 38,9, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat signifikan menjadi 83,2 setelah perlakuan. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbedaan yang berarti antara kondisi awal dan akhir, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan. Uji normalitas juga menunjukkan hasil $0,982 > 0,05$ yang berarti sebaran data normal, sehingga uji statistik lebih lanjut dapat dilakukan dengan sahih.

Peningkatan motivasi belajar ini sejalan dengan teori Uno (2012) yang menyatakan bahwa motivasi dipengaruhi oleh adanya dorongan untuk berhasil, perhatian terhadap pelajaran, serta keterlibatan dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Rahmi (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam materi sistem pencernaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian Dirga Aprilian dkk. (2024) memperkuat temuan ini dengan membuktikan adanya peningkatan hasil belajar IPA melalui media animasi.

Namun, analisis kritis perlu dilakukan untuk melihat faktor pendukung dan penghambat. Peningkatan motivasi siswa di SD Negeri Kupu 02 tidak hanya karena media audio visual yang

digunakan, tetapi juga karena adanya keterlibatan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Jika media digunakan tanpa interaksi guru-siswa yang efektif, hasilnya bisa berbeda, sebagaimana diingatkan oleh Monassilia (2020) bahwa ketergantungan pada media tanpa bimbingan pedagogis justru dapat membuat siswa menjadi pasif. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini menunjukkan hasil positif, penggunaannya tetap harus diintegrasikan dengan strategi pembelajaran aktif agar siswa tidak hanya sekadar penonton, melainkan menjadi peserta aktif dalam proses belajar. Bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri Kupu 02, tetapi juga menegaskan perlunya dukungan guru, fasilitas, serta desain pembelajaran yang interaktif untuk mengoptimalkan dampak positif media tersebut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Muatan IPA dalam Materi Pencernaan Manusia Pada siswa Kelas IV SD Negeri Kupu 02 Kecamatan Wanásari, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa secara umum cukup baik. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas $0.982 > 0.05$ yang artinya sebaran data berdistribusi normal. Selain itu, nilai GAIN yakni pada interval 0,71 (kategori tinggi) dan 71 % pada prosentase efektifitas (cukup efektif) hal ini menandakan adanya pengaruh yang cukup baik antara penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dimana dalam penelitian ini diperoleh (paired Samples T-test) sebesar $p (0.001) < 0.05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan adanya pengaruh pada penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa. Penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar secara umum dikatakan baik.

Saran

Kepada guru, diharapkan dapat memperluas metode pembelajaran agar lebih menarik salah satunya dengan menggunakan media audio visual youtube agar siswa dalam memahami materi lebih mengenal organ secara jelas dan gamblang. Kepada sekolah atau dinas terkait, diharapkan dapat menambah fasilitas pembelajaran yang memadai seperti proyektor dan LCD dan laptop untuk mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah. Kepada siswa, diharapkan meningkatkan motivasi dan ketrampilan dalam belajar agar menjunjung dan berorientasi pada visi misi sekolah yaitu menjadi pribadi yang unggul, berahlak mulia dan cerdas serta teladan bagi generasi mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- [1] I. Budiarti, "Pengaruh Video Animasi terhadap Motivasi Belajar Siswa SD," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 13, no. 2, pp. 101–110, 2022.
- [2] D. Aprilian and dkk., "Efektivitas Media Animasi dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD," *J. Inov. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 45–55, 2024.
- [3] K. Rahmi, "Penggunaan Media Animasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA," *J. Pendidik. Sains*, vol. 8, no. 2, pp. 75–84, 2020.
- [4] F. Handayani, "Tantangan Implementasi Media Audio Visual di Sekolah Dasar," *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 10, no. 3, pp. 150–160, 2022.
- [5] R. Monassilia, "Media Audio Visual dan Interaksi Guru-Siswa," *J. Inov. Pembelajaran*, vol. 7, no. 4, pp. 200–210, 2020.
- [6] A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- [7] H. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- [8] Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- [9] A. Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- [10] A. Cahyadi, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- [11] Y. Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- [12] I. Pratiwi, *IPA untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan: UMSU Press, 2021.
- [13] M. A. Mariana, *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press, 2009.
- [14] W. Asih, *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

(Andri Wijaya, Yasin, Farhan Syaefudin Wahid, Didik Tri Setiyoko)

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi Belajar Muatan IPA dalam Materi Pencernaan Manusia pada Siswa Kelas IV SD N Kupu 02 Kecamatan Wanásari Kabupaten Brebes